

Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Kentang di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim

***Aliyah, Siska Tri Wulandari, dan Rabecha Maros Framita**

Program Studi Agribisnis Universitas Serasan

Jl. H. Pangeran Danal No. 142 Kabupaten Muara Enim 31312. Indonesia

Website : <http://www.unsan.ac.id> | Email : mail@unsan.ac.id

*e-mail korespondensi: aliyah@unsan.ac.id

Abstract. *The role of extension workers in the agricultural sector is as an advisor, technician, liaison, organizer of funds for renewal agents. The potential of agriculture and plantations in Semende Raya is very promising to be used as a center for the superior potato industry in Muara Enim with a production of 4,523.5 tons in 2022. The role of extension workers in assisting potato farmers is very much needed in order to increase potato production which can ultimately improve the welfare of potato farmers which can be seen from the increase in the standard of living and income of farmers. The objectives of the study were: 1) Analyze agricultural extension workers 2) Calculate the income of potato farmers 3) Analyze the Influence of the Role of Agricultural Extension Workers on the Income Level of Potato Farmers in Rekimai Jaya Village, Semende Darat Tengah District, Muara Enim Regency. The study was conducted in October-December 2024. The location was selected intentionally (purposively) with the consideration that in Rekimai Jaya village agricultural extension is carried out continuously and the potato agribusiness system. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded as follows: 1) The role of extension workers with a class interval of 29-36, a frequency of 20, a percentage of 100%, the level of the role of extension workers is included in the very important category; 2) The average income is Rp. 126,675,000, - and the average income is Rp. 82,881,250, -; 3) The role of extension workers has a positive relationship with the income of potato farmers, although this relationship is relatively weak with a correlation coefficient value of $R = 0.371R$. The value of $R^2 = 0.137R^2$.*

Keywords : Potatoes, Role, Farmers' income, Agricultural Extension

Abstrak. Peran Penyuluh di bidang pertanian adalah sebagai penasehat, teknisi, penghubung, organisator dana agen pembaharuan. Potensi pertanian dan perkebunan di Semende raya sangat menjanjikan untuk di jadikan sebagai pusat industri unggulan kentang di Muara Enim dengan produksi tahun 2022 sebanyak 4.523,5 ton. Peran penyuluh dalam pendampingan petani kentang sangat diperlukan dalam rangka peningkatan produksi kentang yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan petani kentang yang bisa di lihat dari peningkatan taraf hidup dan pendapatan petani. Tujuan penelitian adalah: 1) Menganalisis peran penyuluh pertanian 2) Menghitung pendapatan petani kentang 3) Menganalisis Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Kentang di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober- Desember 2024. Pemilihan Lokasi secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa di desa Rekimai Jaya penyuluh pertanian dilakukan secara kontinue dan sistem agribisnis kentang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Peran Penyuluh dengan interval kelas 29-36, frekuensi sebanyak 20, persentase 100%, tingkat peranan penyuluh termasuk kategori sangat berperan; 2) Rata-rata penerimaan sebesar Rp. 126.675.000,- dan rata-rata Pendapatan sebesar Rp. 82.881.250,-; 3) Peran penyuluh memiliki hubungan positif dengan pendapatan petani kentang, meskipun hubungan ini tergolong tidak signifikan koefisien korelasi $R=0.371R$. Nilai $R^2=0.137R^2$.

Kata kunci : Kentang, Peran, Pendapatan petani,, Penyuluh Pertanian.

PENDAHULUAN

Perkembangan pertanian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional, yang memiliki warna sentral karena berperan dalam meletakkan dasar yang kokoh bagi perekonomian negara. Peranan sector pertanian dalam pembangunan di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Soekartawi, 2003).

Penyuluh pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani yang meliputi kegiatan peningkatan ilmu pengetahuan tentang pertanian dan keterampilan bertani (Mardikanto, 2009). Peran Penyuluh di bidang pertanian adalah sebagai penasehat, teknisi, penghubung, organisator dana agen pembaharuan (Sundari *et all*, 2015).

Petani yang tinggal di pedesaan sebagai besar masih menggunakan sistem pertanian tradisonal, sehingga hasil produktivitasnya tidak maksimal. Salah satu penyebabnya adalah masih menggunakan peralatan yang tradisonal belum ada peningkatan karena kurangnya keterampilan untuk itu petani membutuhkan bimbingan dan bantuan dari

penyuluh pertanian guna meningkatkan keterampilan dan pada akhirnya akan meningkat pula pendapatan (Suprpto, 2009).

Menurut data BPS Kabupaten Muara Enim (2023) Potensi pertanian dan perkebunan di Semende raya sangat menjanjikan untuk di jadikan sebagai pusat industri unggulan kentang di Muara Enim dengan produksi di tahun 2022 sebanyak 4.523,5 ton dengan produk tanaman kentang yang paling tinggi di kecamatan Semende Darat Tengah sebanyak 1.500 ton.

Peran Penyuluh Pertanian di kabupaten Muara Enim sebagai ujung tombak dalam peningkatkan kualitas Sumberdaya Manusia dibidang pertanian. Penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani dengan mendorong petani mengubah perilaku menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri dengan tepat, sehingga akan mempengaruhi peningkatan pendapatan. Melalui peran penyuluh petani diharapkan petani bisa menyadari permasalahan yang akan dihadapi dalam berusaha tani kentang.

Dari uraian diatas peran penyuluh dalam pendampingan petani kentang sangat diperlukan dalam rangka peningkatan produksi kentang yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan petani kentang yang bisa di lihat dari peningkatan taraf hidup dan pendapatan petani di Desa Rekimai Jaya, Kecamatan Semende Darat Tengah, Kabupaten Muara Enim.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut: 1) Bagaimana peran penyuluh pertanian di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim; 2) Berapa Pendapatan Petani kentang Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim; 3) Bagaimana pengaruh peran penyuluh pertanian dalam peningkatan pendapatan petani kentang di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah: 1)Menganalisis peran penyuluh pertanian di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim; 2) Menghitung pendapatan petani kentang di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim; 3) Menganalisis Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Kentang di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim

METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan di Desa Rekimai Jaya, Kecamatan Semende Darat Tengah, Kabupaten Muara Enim dengan pertimbangan bahwa desa ini merupakan salah satu desa yang berusaha tani kentang di Kabupaten Muara Enim. Penelitian yang akan dilaksanakan pada bulan Oktober- Desember 2024. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung yang bersumber dari pemilik usaha tani kentang yang ada di Desa Rekimai Jaya sebagai responden di lokasi penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang meliputi batasan variable dan data yang mendukung dalam penelitian ini guna menjawab permasalahan penelitian.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang berhubungan dengan penelitian ini dari berbagai sumber seperti jurnal-jurnal, buku, hasil penelitian maupun publikasi terbatas, arsip data dari lembaga/intansi pemerintah seperti BPS Kabupaten Muara Enim, Dinas Pertanian Muara Enim dan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Muara Enim.

Pemilihan Lokasi secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa di Desa Rekimai Jaya penyuluh pertanian dilakukan secara kontinue dan sistem agribisnis kentang yang dilakukan petani telah berjalan baik, mulai dari sektor hulu hingga hilir. Data Balai Penyuluh Pertanian Semende darat Tengah menunjukkan 34 petani kentang di Desa Rekimai Jaya, Swarna Dwipa, dan Gunung Agung. Desa Rekimai Jaya memiliki jumlah petani kentang terbanyak, yaitu 20 petani, diikuti oleh Desa Swarna Dwipa (6 petani) dan Desa Gunung Agung (8 petani). Penelitian ini dilaksanakan pada petani komoditas utamanya kentang dengan fokus penelitian di Desa Rekimai Jaya maka responden yang diambil sebanyak 20 orang petani.

Metode penentuan responden menggunakan teknik quota sampling. Metode yang digunakan adalah survey. Metode ini digunakan untuk menganalisis alat pengumpul data (kuesioner), melakukan uji validasi (kesahihan), dan uji reliabilitas (keandalan). Semua kriteria penilaian peranan penyuluh pertanian akan diberi skor yang telah ditentukan. Cara yang digunakan adalah menyusun data tersebut adalah menggunakan skala likers melalui tabulasi dimana skor responden dijumlahkan. Skor penilaian peranan penyuluh pertanian Menurut Najib (2010) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Skor Penilaian Peranan Penyuluh Pertanian.

No.	Indikator	Skor Minimum	Skor Maksimum
1.	Penyuluh sebagai pembimbing	3	9
2.	Penyuluh sebagai pemantau dan pengevaluasi	3	9
3.	Penyuluh sebagai fasilitator	3	9
4.	Penyuluh sebagai konsultan	3	9
Jumlah		12	36

Sedangkan untuk kategori peranan penyuluh menggunakan teknik skoring atau skala nilai dengan ketentuan, pemberian skor dibagi kedalam 3 (tiga) interval kelas yaitu sangat berperan, berperan dan tidak berperan.

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{36 - 12}{3} = 8$$

Adapun uraian tabel Kategori peranan penyuluh dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Kategori Peranan Penyuluh

No	Interval Kelas	Tingkat Peranan Penyuluh
1.	12-19	Tidak berperan
2.	20-27	Berperan
3.	28-35	Sangat berperan

Analisis pendapatan

Menurut Suratiyah (2006) menyatakan bahwa rumus Pendapatan Usaha Tani (II) adalah sebagai Berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Pendapatan usaha tani kentang (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp) ;

TC = Total Biaya (Rp)

Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung. Model ini digunakan untuk melakukan analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut (Sulianto,2011) :

$$Y = a + b X + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (tingkat pendapatan)

X = Variabel independen (Peran penyuluh)

a = Konstanta/intercept

b = Koefisien regresi/slope

e = Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Rekimai Jaya

Secara administrasi Desa Rekimai Jaya, kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. Desa Rekimai Jaya merupakan bagian dari kawasan Hutan Lindung Bukit Jambul Gunung Patah secara geografis berada pada batas-batas lokasi:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Hutan Lindung Masagus
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Hutan Lindung Bukit Balai

- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Swarnadipa
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gunung Agung

Adapun Jarak dari ibukota kecamatan ± 15 km dan jarak dari ibukota Kabupaten ± 116 km. Adapun luas desa ± 4500 ha yang terdiri dari lahan pertanian hortikultura ±1.500 ha. Areal perkebunan kopi dan tanaman campuran ± 2.000 ha dan pemukiman 50 ha, sedangkan sisanya hutan.

Jumlah penduduk sebanyak 1.600 jiwa, dengan komposisi 1.373 laki-laki dan 1.124 Perempuan. Adapun kepadatan penduduknya 56 jiwa/km². Mayoritas penduduk mempunyai mata pencaharian sebagai petani, baik itu petani dilahan sawah maupun petani lahan kering yang mengusahakan usaha kebun kopi. pada umumnya usaha tani yang berupa kebun-kebun kopi sebagian terletak di dalam Areal Hutan Desa. Usaha tani hortikultura diantaranya tanaman kentang, cabai, bawang merah, kol, terong, daun bawang dan tomat.

Petani di Desa Rekimai Jaya sebagian besar sudah bergabung dalam kelompok tani. Hal ini menunjukkan tingkat kesadaran dan partisipasi petani untuk bergabung dalam kelompok tani sangat besar. Hal ini dikarenakan dengan bergabungnya dalam kelompok tani petani memperoleh banyak manfaat seperti kemudahan dalam memperoleh saprodi (benih/bibit, pupuk dan obat-obatan pertanian), memperoleh ilmu pengetahuan melalui bimbingan teknis dari penyuluh pertanian.

Kondisi Penyuluh Pertanian

Desa Rekimai Jaya termasuk dalam wilayah Kecamatan Semende Darat Tengah telah terdapat kelembagaan dibidang penyuluhan yaitu ada kelompok tani, gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) dan Balai Penyuluh Pertanian (BPP). Pada tahun 1977 Kantor Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Seri Tanjung Kecamatan Semende Darat Tengah didirikan. Balai Penyuluh Pertanian (BPP) adalah kelembagaan penyuluhan yang dibentuk oleh pemerintah untuk menjalankan fungsi-fungsi penyuluhan pertanian di tingkat kecamatan. Eksistensi balai penyuluhan pertanian sangat ditentukan oleh kebijakan pemerintah baik oleh pusat maupun daerah.

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Seri Tanjung berada dibawah naungan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Muara Enim dengan wilayah kerja meliputi 2 (dua) Kecamatan yaitu/ Kecamatan Semende Darat Tengah meliputi 12 Desa dan Kecamatan Semende Darat Ulu meliputi 10 Desa, sehingga jumlah desa binaan sebanyak 22 desa yang terbagi menjadi 13 wilayah kerja binaan (Wilbin).

Adapun Visi dan Misi dari BPP Seri Tanjung adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya pelaku utama dan pelaku usaha yang tangguh, mandiri dan berdaya saing.
2. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan penyuluhan dan meningkatkan jejaring kerja dalam inovasi teknologi

Jumlah Sumberdaya Manusia yang ada di BPP Seri Tanjung: 23 orang diantaranya : satu orang sebagai Penyuluh Pertanian Madya, dua orang sebagai Penyuluh Pertanian Muda, dua orang sebagai Penyuluh Pertanian Pertama, enam orang sebagai Penyuluh Pertanian Swadaya, dua orang sebagai Penyuluh Perkebunan, dua orang sebagai Penyuluh Perikanan, satu orang sebagai Penyuluh peternakan, dua orang sebagai penyuluh Organisme Pengganggu Tanaman, dan lima orang sebagai Penyuluh Pendampingan Peningkatan Ekonomi Pertanian (PPEP).

Peran Penyuluh Pertanian

Peranan penyuluh dalam hal ini sangat penting untuk bisa mengubah perilaku petani menuju pertanian yang berwawasan ilmu pengetahuan di bidang agribisnis kentang di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim. Peran penyuluh dalam penelitian di lihat dari empat Aspek yaitu 1) Penyuluh sebagai pembimbing; 2) Penyuluh sebagai pemantau dan pengevaluasi; 3) Penyuluh sebagai fasilitator; 4) Penyuluh sebagai konsultan.

Tabel 3. Peran Penyuluh di Desa Rekimai Jaya

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Peranan Penyuluh
1.	12-19	0	0	Tidak berperan
2.	20-27	0	0	Berperan
3.	28-35	20	100	Sangat berperan

Sumber: Olahan data primer (2024)

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran penyuluh di Desa Rekimai Jaya kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim bahwa 100 % responden menyatakan bahwa penyuluh sangat berperan mulai dari penyuluh sebagai pembimbing, pemantau dan pengevaluasi, fasilitator serta konsultan dalam mengembangkan produktivitas dalam usaha tani kentang.

Pendapatan Petani Kentang

Pendapatan Petani diperoleh dari hitung biaya produksi dan penerimaan petani selama 1 (satu) musim tanam kentang di Desa Rekimai Jaya. Berikut merupakan hasil rata-rata biaya produksi, penerimaan dan pendapatan petani kentang. Untuk kepemilikan lahan rata-rata 1 ha dan milik sendiri dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Produksi Petani Kentang di Desa Rekimai Jaya

No.	Komponen Biaya	Nilai (Rp/Lg/Th)	Presentase (%)
1.	Benih	12.871.250	29,39
2.	Pupuk	11.863.500	27,09
3.	Obat-obatan	3.102.750	7,08
4.	Penyiapan Lahan	3.370.000	7,70
5.	Penyiapan Benih	1.295.000	2,96
6.	Penanaman	1.144.500	2,61
7.	Pemeliharaan	535.500	1,22
8.	Panen	2.016.000	4,60
9.	Pasca Panen	1.512.000	3,45
10.	Peralatan	6.083.250	13,89
Jumlah		43.793.750	100

Sumber: Olahan data primer (2024)

Tabel 5. Rata-rata penerimaan dan pendapatan usahatani kentang di Desa Rekimai Jaya

No.	Komponen Biaya	Nilai (/Lg/Th)
1.	Total Produksi/kg	10.025
2.	Biaya Produksi (Rp)	43.793.750,00
3.	Penerimaan (Rp)	126.675.000
4.	Pendapatan (Rp)	82.881.250,00

Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Kentang

Analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peran penyuluh pertanian dalam peningkatan pendapatan petani kentang di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim adalah menggunakan regresi sederhana. Peran Penyuluh sebagai variabel independent (X) dan Pendapatan petani sebagai variabel dependent (Y). Adapun hasil analisis regresi sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Sederhana Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Kentang
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.371 ^a	.137	.090	34048078.11850

a. Predictors: (Constant), Peran Penyuluh

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3325748275862068.000	1	3325748275862068.000	2.869	.108 ^b
Residual	20866889224137936.000	18	1159271623563218.800		
Total	24192637500000004.000	19			

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani kentang

b. Predictors: (Constant), Peran Penyuluh

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-211569827.586	199845540.175		-1.059	.304
Peran Penyuluh	9775862.069	5771689.785	.371	1.694	.108

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani kentang

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa peran penyuluh memiliki hubungan positif dengan pendapatan petani kentang, meskipun hubungan ini tergolong lemah dengan nilai koefisien korelasi $R=0.371R = 0.371R=0.371$. Nilai $R^2=0.137R^2 = 0.137R^2=0.137$ mengindikasikan bahwa variabel peran penyuluh hanya mampu menjelaskan 13,7% variasi dalam pendapatan petani kentang, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Berdasarkan uji ANOVA, model ini tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95% ($p=0.108p$), sehingga tidak cukup bukti untuk menyimpulkan bahwa peran penyuluh memiliki pengaruh yang bermakna terhadap pendapatan petani kentang.

Koefisien regresi sebesar 9,775,862.069 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam peran penyuluh diharapkan meningkatkan pendapatan petani kentang sebesar 9,775,862.069 satuan. Namun, uji signifikansi terhadap koefisien ini juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan ($p=0.108p$). Ada dua faktor dilapangan yang menyebabkan peran penyuluh pertanian terhadap tingkat pendapat petani kentang tidak signifikan yaitu Perilaku petani (Petani belum mengubah perilaku menjadi petani yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri) dan kinerja penyuluh (Kinerja penyuluh pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti umur, pendidikan, masa kerja, jumlah tanggungan, fasilitas, jarak tempat tinggal, insentif, dan intensitas.) Temuan ini konsisten dengan penelitian Maulana dan Fitriani (2021) yang menyebutkan bahwa peran penyuluh sering kali tidak cukup signifikan tanpa adanya dukungan sistemik dari kelembagaan dan keterlibatan petani secara aktif (1). Di sisi lain, penelitian Handayani et al. (2022) menekankan pentingnya integrasi penyuluhan dengan inovasi teknologi berbasis lokal untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani secara efektif.

Ukuran sampel yang relatif kecil ($n = 20$) dalam analisis ini dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya kekuatan statistik. Menurut Aditya dan Susanti (2023), analisis statistik dengan sampel kecil cenderung memiliki keterbatasan dalam menghasilkan hasil yang representatif dan valid. Selain itu, penelitian terbaru oleh Siregar dan Halim (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan program penyuluhan sangat bergantung pada variabel eksternal seperti akses terhadap pasar, stabilitas harga, dan dukungan kebijakan pemerintah daerah. Dalam konteks spesifik pendapatan petani kentang, penelitian Pratama dan Hidayat (2024) mengungkap bahwa faktor lingkungan pertanian, seperti ketersediaan irigasi dan kualitas lahan, turut memengaruhi keberhasilan program penyuluhan.

Dengan demikian, meskipun peran penyuluh memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan petani, hasil analisis ini menegaskan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel tambahan dan memperbesar ukuran sampel untuk memperkuat validitas model. Penelitian lanjutan juga direkomendasikan untuk mengeksplorasi hubungan kausal antara peran penyuluh dan pendapatan petani dengan pendekatan yang lebih holistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Peran Penyuluh dengan interval kelas 29-36, frekuensi sebanyak 20, persentase 100%, tingkat peranan penyuluh termasuk kategori sangat berperan; 2) Rata-rata penerimaan sebesar Rp. 126.675.000,- dan rata-rata Pendapatan sebesar Rp. 82.881.250,- ; 3) Peran penyuluh memiliki hubungan positif dengan pendapatan petani kentang, meskipun hubungan ini tergolong tidak signifikan koefisien korelasi $R=0.371R$. Nilai $R^2=0.137R^2$.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D., & Susanti, R. 2023. Tantangan Analisis Statistik pada Sampel Kecil. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 18(3), 88-95
- Handayani, N., Kurniawan, A., Puspitasari, T. 2022. Inovasi Teknologi dalam Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 20(1), 45-58.
- BPS Kabupaten Muara Enim. 2023. Muara Enim Dalam Angka. Badan Pusat Statistik.
- Maulana, F., & Fitriani, R. 2021. Efektivitas Penyuluhan Pertanian dalam Peningkatan Produktivitas Petani. *Jurnal Agribisnis Modern*, 14(2), 120-130.
- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press, Surakarta
- Mubyarto. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES: Jakarta.
- Najib, M. 2010. Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ziraah*. Volume 28 (2) : 116-128.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*, Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suliyanto, 2011. *Ekonometrika Terapan*. Penerbit ANDI, Yogyakarta
- Sundari, A.H. A. Yusra dan Nurliza. 2015. Peran penyuluh perhadap peningkatan produksi usahatani di Kabupaten Pontianak. *J. Sosial Ekonomi Pertanian*. 4 (1) : 26-31.
- Suprpto, T. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Media Pressindo Yogyakarta.
- Suratijah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.